

Alur Informasi dan Penerimaan Informasi pada Program Gerbang E-Mas NTB: Studi Kasus di Desa Aik Berik, Lombok Tengah

The Information Flow and Information Receive on Gerbang E-Mas Program In West Nusa Tenggara: A Case Study in Aik Berik Village, Central Lombok.

H. Johan Bachry

Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Abstract

The aims of this research are find out the paths and the acceptance levels of information flows from various vocal points of the Gerbang Emas Program to the community of Aik Berik village, Central Lombok. The research used a descriptive methodology and a sample survey data collection technique, involving 40 respondents from various socio economic statues. The reseach found that the program information flows followed 15 paths, which can be differentiated into four, namely: one stage information flow, two stage information flow, three stage information flow and four stage information flow. The level of the information acceptance among the community inhabitants falls in low category.

Keywords: Information flow, Gerbang Emas, Central Lombok

Abstrak

Penelitian ini bertujua untuk menemukan alur informasi dan tingkat penerimaan masyarakat atas program Gerbang Emas di desa Aik Berik, provinsi NTB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif and teknik survai melibatkan 40 respondent dari beberbagai status sosial ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa alur informasi Gerbang E-mas di Desa Aik Berik mengikuti 16 alur, yang dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: alur informasi satu tahap, alur informasi dua tahap, alur informasi tiga tahap, dan alur informasi empat tahap. Tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas kepada masyarakat di Desa Aik Berik termasuk dalam katagori rendah.

Kata kunci: Alur Informasi, Gerbang Emas, Lombok Tengah

Pendahuluan

Latar belakang

Sebagai gambaran umum, kondisi NTB saat ini dalam berbagai aspek kehidupan terutama ekonomi, sosial budaya, lingkungan, infrastruktur, khususnya di daerah pedesaan masih cukup rendah (Pedoman Pelaksanaan Gerbang E-mas, 2005). Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Propinsi NTB mencanangkan dan melaksanakan Gerakan Pembangunan Ekonomi dan Masyarakat (Gerbang E-mas) Bangun Desa sebagai strategi pembangunan dalam mendorong percepatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Nusa Tenggara Barat. Fokus sasaran dari gerbang E-mas adalah pembangunan pada tingkat desa/kelurahan yang merupakan unit terkecil pemerintahan sekaligus menjadi ujung tombak pembangunan (Ichsan, 2006).

Desa Aik Berik merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi desa percontohan pelaksanaan program-program Gerbang E-mas. Desa Aik Berik punya berbagai permasalahan di bidang pendidikan, perekonomian, sosial budaya, infrastruktur serta masalah yang menyangkut sarana pendukung dalam mengakses informasi. Menurut data BPS tahun 2005, total penduduk sebanyak 5.648 orang/jiwa dengan sarana komunikasi dan informasi yang sangat terbatas, pesawat radio sebanyak 131 unit, televisi sebanyak 1.000 unit.

Dalam konteks komunikasi, kegagalan sejumlah proyek/program pembangunan, dapat menjadi indikator dari kurang efektifnya proses komunikasi pembangunan dalam pengertian yang lebih luas. Kesalahan dalam memilih metode komunikasi dapat menjadi pembatas bagi peningkatan dan partisipasi masyarakat/petani (Nurjannah, 2005).

Sumber informasi yang tersedia sangat beragam, baik secara langsung (Satlak dan Tenaga Pendamping) maupun menggunakan media seperti TV, radio, koran, reklame, brosur, leaflet, maupun poster. Akan tetapi tidak semua sumber dan media informasi tersebut di atas dapat berperan secara efektif dalam menyampaikan informasi Gerbang E-mas kepada masyarakat.

Sistem informasi dan penyebaran informasi yang kompleks serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyampaian informasi juga cukup beragam sehingga menyebabkan informasi Gerbang E-mas yang relatif baru menjadi tidak jelas. Perlu diketahui secara jelas alur informasi, serta tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas di Desa Aik Berik.

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui alur informasi Gerbang E-Mas di desa Aik Berik.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan informasi Gerbang E-Mas oleh masyarakat di desa Aik Berik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003). Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey yaitu pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang dipersiapkan sebelumnya (Surakhmad, 1996). Desa Aik Berik dipilih sebagai desa sampel secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Desa Aik Berik merupakan desa percontohan pelaksanaan program Gerbang E-mas. Penentuan responden dilakukan secara *purposive random sampling*. Sebagai sampel ditentukan 40 orang dari berbagai unsur seperti Satlak Desa (1 orang), Aparat Desa (6 orang), Tenaga Pendamping (1 orang), Tokoh Masyarakat (10 orang) dan Penerima Manfaat (22 orang).

Variabel alur informasi diukur dengan jawaban responden berkisar tentang sumber informasi mana saja kecenderungan masyarakat dalam menerima/memperoleh informasi tentang Gerbang E-mas, kemudian dipetakan alur informasinya.

Variable tingkat penerimaan informasi tentang Gerbang E-mas diukur dengan skor terhadap empat komponen: persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Nilai skor masing-masing sub komponen berkisar 1-3, dengan perincian sebagai berikut: rendah (skor 1), sedang (skor 2), tinggi (skor 3), sehingga total skor maksimum untuk variabel penerimaan adalah 51 dan total skor minimum 17. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan (5-15)
 - Sosialisasi program
 - Penyebarluasan informasi
 - Pembentukan Satlak
 - Pemilihan dan pelatihan tenaga pendamping
 - Koordinasi program dengan kabupaten/kota, kecamatan dan desa
2. Perencanaan (5-15)
 - Identifikasi program
 - Identifikasi lokasi
 - Sistem pelaksanaan
 - Sistem pendanaan
 - Penetapan penerima program
3. Pelaksanaan dalam bidang program (5-15)
 - Program pengembangan ekonomi masyarakat desa
 - Program pengembangan pendidikan

- Program kesehatan dan kependudukan
 - Program infrastruktur
 - Program lingkungan hidup
4. Monitoring dan evaluasi (2-6)
- Monitoring
 - Evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Alur informasi dalam gerbang e-mas

Gerbang E-mas relatif baru di masyarakat Desa Aik Berik. Informasi Gerbang E-mas yang diterima oleh masyarakat bersumber dari macam-macam sumber informasi yang ada, baik formal maupun informal.

Sumber informasi formal yang sekaligus merupakan pengelola Gerbang E-mas, antara lain:

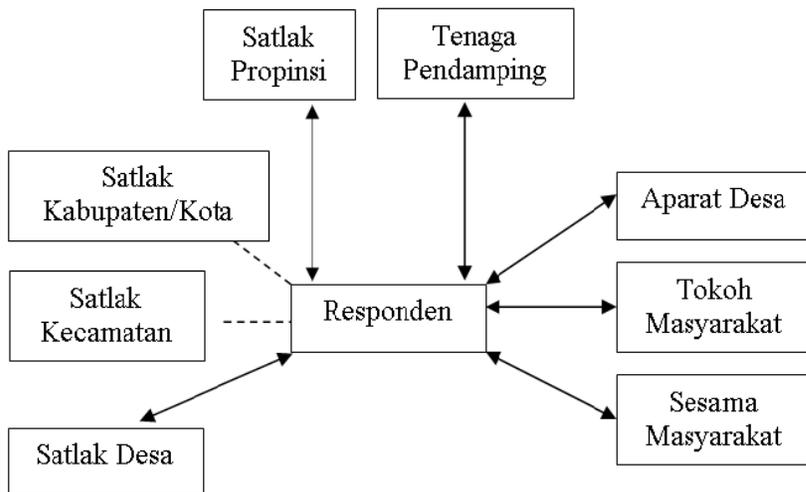
1. Satlak (Satuan Pelaksana) Propinsi. Satlak Propinsi adalah pengelola Gerbang E-mas yang berkedudukan di tingkat propinsi yang dibantu oleh Tim Ahli, Tim penghubung Dinas, Sekertariat Satlak Propinsi, dan Tenaga Pendamping Desa/Kelurahan.
2. Satlak (Satuan Pelaksana) Kabupaten/Kota. Satlak Kabupaten/Kota adalah pengelola Gerbang E-mas yang berkedudukan di kabupaten yang secara ekofisio diketuai oleh Bupati.
3. Satlak (Satuan Pelaksana) Kecamatan. Satlak Kecamatan adalah pengelola Gerbang E-mas berkedudukan di kecamatan yang secara eksofisio diketuai oleh Camat.
4. Satlak (Satuan Pelaksana) Desa/Kelurahan. Satlak Desa/kelurahan adalah pengelola Gerbang E-mas berkedudukan di desa yang secara eksofisio diketuai oleh Kepala Desa.
5. Tenaga Pendamping Desa/Kelurahan. Tenaga Pendamping adalah seorang sarjana yang diangkat oleh Satlak Propinsi yang bertugas mendampingi masyarakat di desa untuk melaksanakan program-program dalam Gerbang E-mas.

Sumber informasi informal yang dilibatkan dalam pelaksanaan Gerbang E-mas adalah Tokoh Masyarakat, yaitu orang-orang tertentu yang menjadi tempat bertanya atau meminta nasehat bagi anggota masyarakat dalam urusan tertentu yang memiliki kemampuan mempengaruhi warganya untuk bertindak atau melakukan hal-hal yang diinginkannya (Rogers and Shoemaker, 1987).

Dari sekian banyak sumber informasi dalam Gerbang E-mas, hanya ada beberapa sumber informasi saja yang menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dari hasil penelitian, pengakuan responden tentang sumber yang

menyampaikan informasi diantaranya: Satlak Propinsi (9 orang atau 22,5 %), Satlak Desa (26 orang atau 65%), Tenaga Pendamping (15 orang atau 37,5%), Aparat Desa (19 orang atau 47,5%), Tokoh Masyarakat (15 orang atau 37,5%), dan Sesama Masyarakat (24 orang atau 60%). Berarti ada 2 (dua) sumber yang tidak menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu Satlak Kabupaten/Kota dan Satlak Kecamatan.

Untuk lebih jelasnya tentang sumber informasi dalam menyampaikan informasi Gerbang E-mas dapat dilihat pada sosiogram berikut:



Keterangan ;

--- : Tidak Memberikan informasi

↔ : Memberikan informasi dan ada komunikasi dua arah

Gambar 1. Sosiogram kecenderungan responden dan sumber informasi dalam menyampaikan informasi tentang Gerbang E-mas.

Dalam proses penyebaran informasi tentang Gerbang E-mas di daerah penelitian diketahui bahwa tidak semua sumber penyampaian informasi kepada masyarakat. Sosiogram di atas juga menggambarkan adanya proses komunikasi dua arah yang ditunjukkan oleh tanda panah dua arah antara sumber informasi yang juga sekaligus sebagai komunikator dan komunikan (responden) (Dailami, 2003).

Dari kecenderungan responden tersebut dapat ditelusuri/dipetakan alur informasi dalam Gerbang E-mas. Alur informasi dapat diartikan sebagai suatu jenjang atau tahapan proses penyebaran informasi inovasi dari lembaga penelitian. Perguruan tinggi, penentu kebijakan, antar penyuluh, antar petani, maupun pihak-pihak yang berkedudukan setingkat dalam proses pembangunan (Mardikanto, 1993). Alur-alur informasi tersebut dapat merupakan pola penyampaian dari sumber-sumber informasi itu sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai alur informasi dalam Gerbang E-mas di Desa Aik Berik dapat dilihat pada matriks sosiometrik (Tabel 1).

Tabel 1. Matrik sosiometrik berdasarkan alur informasi dalam Gerbang E-mas di Desa Aik Berik

No	Alur informasi dalam Gerbang E-mas	Jumlah	Persentase
		(orang)	(%)
1	SP-----► Masyarakat	2	5
2	SD-----► Masyarakat	3	7,5
3	SP---TP-----► Masyarakat	1	2,5
4	SP---AD-----► Masyarakat	6	15
5	SP---TP-----► Masyarakat	3	7,5
6	SD---TM-----► Masyarakat	1	2,5
7	SP---TP---AD-----► Masyarakat	2	5
8	SP---TM---SM-----► Masyarakat	1	2,5
9	SP---AD---SM-----► Masyarakat	1	2,5
10	SD---TP---AD-----► Masyarakat	2	5
11	SD---AD---SM-----► Masyarakat	2	5
12	SD---TM---SM-----► Masyarakat	6	15
13	AD---TM---SM-----► Masyarakat	3	7,5
14	SD--AD--TM--SM--► Masyarakat	2	5
15	SD--AD--TP--SM--► Masyarakat	3	7,5
16	SD--TP--TM--SM--► Masyarakat	2	5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer Diolah

Keterangan

AD : Aparat Desa

SD : Satlak Desa

SP : Satlak Propinsi

SM : Sesama Masyarakat

TM : Tokoh Masyarakat

TP : Tenaga Pendamping

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka alur informasi dalam Gerbang E-mas dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu alur informasi satu tahap (1 dan 2), alur informasi dua tahap (3, 4, 5 dan 6), alur informasi tiga tahap (7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13) dan alur informasi empat tahap (14, 15 dan 16).

Dari 4 (empat) alur informasi tersebut, masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pada katagori alur informasi satu tahap, kelebihanannya adalah sumber informasi secara langsung menyampaikan informasi Gerbang E-mas pada masyarakat, secara langsung pula masyarakat menerima informasi, sistem penyampaian informasinya tidak rumit dan informasinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan kelemahannya adalah hanya satu sumber informasi saja yang berperan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, sebagian kecil masyarakat menerima informasi, dan informasi tidak tersebar secara baik.

Pada katagori alur informasi dua tahap, kelebihanannya adalah sistem penyampaian informasinya tidak terlalu rumit. Sedangkan kelemahannya adalah hanya dua sumber informasi saja yang berperan dalam menyampaikan informasi, melibatkan sebgaiian unsur masyarakat, dan informasi yang diterima masyarakat kurang jelas.

Pada katagori alur informasi tiga tahap, kelebihanannya adalah sumber informasi baik formal maupun informal beperan aktif dalam menyampaikan informasi dan melibatkan unsur-unsur masyarakat. Sedangkan kelemahannya adalah hanya dua sumber informasi agak rumit, dan informasi yang dterima masyarakat kurang jelas.

Sedangkan pada katagori alur informasi empat tahap, kelebihanannya adalah sumber informasi baik formal maupun informal berperan aktif dalam menyampaikan informasi, melibatkan unsur-unsur masyarakat, dan tersebar dengan baik. Sedangkan kelemahannya adalah penyebaran informasi yang kompleks serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyampaian informasi cukup beragam sehingga menyebabkan informasi menjadi tidak jelas, dan terbatasnya informasi yang dimiliki oleh sumber-sumber informasi khususnya yang ada di desa sehingga isi pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas. Hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya infomasi yang diterima oleh masyarakat.

Dari berbagi alur informasi di atas, dapat dikatakan bahwa penyampaian informasi tentang Gerbang E-mas di Desa Aik Berik masih menggunakan pendekatan individu (*personal*), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengunjungi masyarakat satu persatu baik di rumah, di kebun/sawah maupun ditempat-tempat tertentu yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi.

Tingkat penerimaan informasi gerbang e-mas

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) tahapan dalam Gerbang E-mas yang kemudian menjadi indikator yang dinilai untuk dapat mengetahui tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas, yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap perencanaan, 3) pelaksanaan bidang program, dan 4) tahap monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan informasi

Gerbang E-mas di Desa Aik Berik secara umum dikategorikan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran dan kategori responden berdasarkan tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas di Desa Aik Berik

No	Kategori Tingkat Penerimaan Informasi	Interval Skor	Jumlah Responden	Persentase
			(Orang)	(%)
1	Tinggi	41-51	5	12,5
2	Sedang	29-40	10	25
3.	Rendah	17-28	25	62,5
	Total		40	100

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 25 orang (62,5 %) responden berada pada interval skor 17-28 dengan kategori rendah. Tabel di atas menunjukkan secara umum tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas di Desa Aik Berik dikategorikan rendah. Artinya bahwa informasi Gerbang E-mas yang disampaikan maupun diperoleh/diterima masyarakat tidak jelas dan tidak lengkap.

Hal tersebut dikarenakan kurang tersosialisasinya Gerbang E-mas dengan baik, kurangnya informasi yang diterima oleh sumber-sumber informasi Gerbang E-mas yaitu adanya unit simpan pinjam yang dikelola oleh Pemerintah Desa yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk usaha-usaha kecil, misalnya bantuan kredit bagi pedagang bakulan.

Tahap persiapan

Dari hasil penelitian, pada indikator tahap persiapan secara umum dikategorikan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Indikator, sebaran dan kategori responden berdasarkan indikator tahap persiapan Gerbang E-mas di Desa Aik Berik

Kriteria Indikator yang Diukur	Sebaran Responden Tiap Kategori						Kategori
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	Org	%	Org	%	Org	%	
Sosialisasi Program	10	25	4	10	26	65	Rendah
Upaya Penyebarluasan Informasi	4	10	19	47,5	17	4,25	Sedang
Pembentukan Satlak	12	30	8	20	20	50	Rendah
Pemilihan dan Pelatihan Tenaga Pendamping	12	30	4	10	24	60	Rendah

Koordinasi Program dengan Kabupaten /Kota, Kecamatan dan Desa	7	17,5	6	15	27	67,5	Rendah
	Total						Rendah

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 3 menunjukkan kategori responden pada masing-masing kriteria indikator pada tahap persiapan. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas pada tahap persiapan dikategorikan rendah.

Pada waktu sosialisasi, sebanyak 26 orang (65 %) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian besar responden hanya menerima 1 (satu) bidang program saja. Hanya sebagian kecil responden yang mengikuti sosialisasi Gerbang E-mas di Desa Aik Berik. Beberapa responden menyatakan kurangnya komunikasi, informasi yang diterima kurang akurat, dan belum optimal. Sosialisasi Gerbang E-mas ke desa/kelurahan diagendakan pada bulan Mei 2006 (Laporan Akhir Kegiatan Gerbang E-mas 2005-2006), tetapi di Desa Aik Berik dilaksanakan pada bulan Desember 2006, dengan alasan kendala teknis. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa responden.

Dalam upaya penyebarluasan informasi Gerbang E-mas, sebanyak 19 orang (47,5 %) responden dengan kategori sedang, artinya bahwa sebagian besar responden menerima informasi Gerbang E-mas dari 3 - 4 sumber, baik dari Satlak Propinsi, beberapa responden menyatakan sedikitnya informasi yang diterima dari sumber-sumber informasi tersebut, informasi ke masyarakat lambat, hanya orang-orang penting saja yang diberikan informasi dan akses informasinya rendah.

Pada pembentukan Satlak dalam Gerbang E-mas khususnya Satlak Desa, sebanyak 20 orang (50 %) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang alasan pembentukan dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) Satlak Desa. Dari pernyataan beberapa responden, kurangnya persiapan dalam pembentukan Satlak Desa dan perlunya pembangunan kapasitas (*capacity Building*) Satlak Desa.

Pada pemilihan dan pelatihan tenaga pendamping, sebanyak 24 orang (60%) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang alasan pemilihan dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) Tenaga Pendamping dalam Gerbang E-mas. Beberapa responden menyatakan Tenaga Pendamping tidak dikenal, intensitas dalam menjalankan tugas-tugasnya masih kurang, mestinya orang desa setempat yang menjadi Tenaga Pendamping dan perlunya pembangunan kapasitas (*capacity Building*) Tenaga Pendamping.

Sedangkan koordinasi program dengan Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan, sebanyak 27 orang (67,5 %) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian besar responden tidak menerima informasi secara jelas dan lengkap tentang hasil koordinasi program dengan Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Beberapa responden menyatakan tidak ada koordinasi yang jelas dengan Kabupaten dan Kecamatan, tidak pernah dilakukan rapat yang membahas Gerbang E-mas, dan kurang dipublikasikan.

Tahap perencanaan

Dari hasil penelitian, pada indikator tahap perencanaan secara umum dikategorikan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kriteria indikator, sebaran dan kategori responden berdasarkan indikator tahap perencanaan di Desa Aik Berik

Kriteria Indikator yang Diukur	Sebaran Responden Tiap Kategori						Kategori
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	Org	%	Org	%	Org	%	
Identifikasi Program	10	25	5	12,5	2	62,5	Rendah
Identifikasi Lokasi	4	10	7	17,5	29	72,5	Rendah
Sistem Pelaksanaan	12	30	2	5	26	65	Rendah
Sistem Pendanaan	16	40	3	7,5	21	52,5	Rendah
Penetapan Penerima Program	14	35	6	15	20	50	Rendah
	Total						Rendah

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 4 menunjukkan kategori responen pada masing-masing kriteria indikator pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas pada tahap perencanaan dikategorikan rendah.

Pada identifikasi program, sebanyak 25 orang (62,5 %) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang program-program yang direncanakan dan program-program yang dibutuhkan masyarakat. Beberapa responden menyatakan sampai saat ini Satlak Desa belum melakukan identifikasi program di Desa Aik Berik.

Pada identifikasi lokasi program, sebanyak 29 orang (72,5 %) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang lokasi (Dusun) yang direncanakan dan lokasi (Dusun) yang membutuhkan. Beberapa responden menyatakan Satlak Desa belum maksimal melakukan identifikasi lokasi, tidak pernah ditindak

lanjuti, dan perlunya dibuatkan papan informasi di setiap Dusun yang ada di Desa Aik Berik.

Pada sistem pelaksanaan, sebanyak 26 orang (65 %) responden dengan kategori rendah, artinya sebagian besar responden tidak menerima informasi kerumitan serta kemudahan sistem pelaksanaan Gerbang E-mas. Beberapa responden menyatakan hanya kalangan Pemerintah Desa saja yang memahami sistem pelaksanaannya, artinya masyarakat secara umum belum memahami sistem pelaksanaan Gerbang E-mas.

Satlak Desa diberikan kewenangan penuh dalam mengatur sistem pendanaan yang mengacu pada awiq-awiq yang disepakati bersama. Dalam sistem pendanaan, sebanyak 21 orang (52,5%) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang syarat dan prosedur pendanaan. Beberapa responden menyatakan sistem pendanaan tidak dijelaskan secara terperinci, terlalu banyak persyaratan dan rumit, pembayaran angsuran perminggu sangat memberatkan masyarakat, dan harus memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat yang membutuhkan (miskin).

Sedangkan untuk penetapan penerima program, sebanyak 20 orang (50%) responden dengan kategori rendah, artinya bahwa sebagian responden tidak menerima informasi tentang alasan serta syarat penerima program dalam Gerbang E-mas. Beberapa responden menyatakan masyarakat miskin seharusnya lebih diutamakan sebagai penerima program.

Dari beberapa kenyataan di atas, dapat digambarkan bahwa Gerbang E-mas khususnya di Desa Aik Berik masih bersifat "Top Down". Hal tersebut mengandung makna bahwa tidak ada partisipasi aktif masyarakat dalam proses merencanakan program, lokasi, sistem pendanaan maupun penetapan penerima/sasaran program.

Tahap pelaksanaan bidang program

Dari hasil penelitian, pada indikator tahap pelaksanaan bidang program secara umum dikategorikan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria indikator, sebaran dan kategori responden berdasarkan indikator tahap pelaksanaan bidang program di Desa Aik Berik

Kriteria Indikator yang Diukur	Sebaran Responden Tiap Kategori						Kategori
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	Org	%	Org	%	Org	%	
Bidang Ekonomi	16	40	7	17,5	17	42,5	Rendah
Bidang Pendidikan	7	17,5	3	7,5	30	75	Rendah
Bidang Kesehatan dan Kependudukan	7	17,5	2	5	31	77,5	Rendah

Bidang Infrastruktur	7	17,5	2	5	31	77,5	Rendah
BidangLingkungan Hidup	7	17,5	5	12,5	28	70	Rendah
Total							Rendah

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5 menunjukkan kategori responden pada masing-masing kriteria indikator pada tahap pelaksanaan bidang program. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat penerimaan informasi pada tahap pelaksanaan bidang program dikategorikan rendah.

Sebagian besar responden pada masing-masing bidang program dengan kategori rendah, diantaranya bidang ekonomi sebanyak 17 orang (42,5 %), bidang pendidikan sebanyak 30 orang (75 %), bidang kesehatan dan kependudukan sebanyak 31 orang (77,5 %), bidang infrastruktur sebanyak 31 orang (77,5 %) dan bidang lingkungan hidup sebanyak 28 orang (70 %). Artinya bahwa sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaan program-program dalam Gerbang E-mas.

Tahap monitoring dan evaluasi

Dari hasil penelitian, pada indikator tahap monitoring dan evaluasi secara umum dikategorikan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kriteria indikator, sebaran dan kategori responden berdasarkan indikator tahap monitoring dan evaluasi di Desa Aik Berik

Kriteria Indikator yang Diukur	Sebaran Responden Tiap Kategori						Kategori
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	Org	%	Org	%	Org	%	
Monitoring	5	12,5	11	27,5	24	60	Rendah
Evaluasi	8	20	1	2,5	31	77,5	Rendah
Total							Rendah

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 6 menunjukkan kategori responden masing-masing kriteria indikator pada tahap monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat penerimaan informasi pada tahap monitoring dan evaluasi dikategorikan rendah.

Pada proses monitoring, sebanyak 24 orang (60 %) responden dengan kategori rendah, artinya sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang proses-proses serta pihak-pihak yang memonitoring kegiatan dalam Gerbang E-mas. Beberapa responden menyatakan belum ada monitoring khusus dalam Gerbang E-mas.

Sedangkan dalam evaluasi program, sebanyak 31 orang (77,5 %) responden dengan kategori rendah, artinya sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang prosedur dan waktu pelaksanaan evaluasi program dalam Gerbang E-mas. Beberapa responden menyatakan evaluasi dilakukan sekali dalam sebulan, tidak ada evaluasi khusus di internal Satlak Desa Gerbang E-mas. Hal tersebut menunjukkan informasi tidak terdistribusi dengan baik ke masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Terbatas pada ruang lingkup penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Alur informasi Gerbang E-mas di Desa Aik Berik kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah mengikuti 16 alur, yaitu dikategorikan menjadi 4 alur yaitu alur informasi satu tahap (1 dan 2), alur informasi dua tahap (3, 4, 5, dan 6), alur informasi tiga tahap (7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13) dan alur informasi empat tahap (14, 15 dan 16).
2. Tingkat penerimaan informasi Gerbang E-mas kepada masyarakat di Desa Aik Berik termasuk dalam katagori rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 25 orang (62,5%) berada pada interval skor 17-28.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka disarankan:

1. Diharapkan satlak gerbang E-mas memperhatikan alur-alur informasi yang ada didesa Aik Berik, guna tersebarnya informasi gerbang E-mas secara menyeluruh kepada masyarakat.
2. untuk meningkatkan penerimaan informasi Gerbang E-mas kepada masyarakat, diharapkan Satlak Desa Gerbang E-mas membuat papan informasi terkait dengan Gerbang E-mas disetiap dusun guna meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, hususnya Gerbang E-mas.

Daftar pustaka

- Dailami, 2003. *Sumber dan Pola Penyebaran Informasi Pertanian Hubungannya dengan Tingkat Penyerapan Teknologi Sapta Usaha Tani Sayur-sayuran Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Mataram
- Effendy, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hafied, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Ichsan, 2006. *Laporan Pelaksanaan Program Gerbang E-mas Bangun Desa propinsi NTB 2006*, Mataram.
- Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rakhmad, 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rogers and Shoemaker, 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*: terjemahan Hanafi. Usaha Nasional, Surabaya.
- Setyanto, 1993. *Hubungan Karakteristik Petani dan Keterlibatannya dalam Jaringan Komunikasi Dengan Adopsi Paket Teknologi Supra Insus Di Desa Pandeyan Kecamatan Gerogol Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah*. Tesis, Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Stewart and Sylvia, 1996. *Human Communication*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- _____,2006. Laporan Akhir Kegiatan Gerbang E-mas Bangun Desa. Gerbang E-mas Propinsi NTB, Mataram.